

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA  
SUMBER AIR BERSIH DI DESA RIMPIAN  
KECAMATAN LUBUK BATU JAYA  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**MAHFUSH SYAHPUTRA SARAGIH  
NIM: 13133017**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2017**

**PEMBERDAYAAN MASYRAKAT DALAM MENGELOLA  
SUMBER AIR BERSIH DI DESA RIMPIAN  
KECAMATAN LUBUK BATU JAYA  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**MAHFUSH SYAHPUTRA SARAGIH  
NIM: 13133017**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Muaz Tanjung, MA.  
Nip: 19661019 200501 1 003

Salamuddin, MA  
Nip: 19740719 200701 1 014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahfush Syahputra Saragih

NIM : 13133017

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Air Bersih Di  
Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar yang diberikan Universitas batal saya terima.

**Medan, 07 November 2017**

**Yang Membuat Pernyataan**

**Mahfush Syahputra Saragih**

**NIM. 13133017**

## **PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sumber Air Bersih Di Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, An. Mahfush Syahputra Saragih Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal Senin, 20 November 2017, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

### **Panitia Ujian Munaqasyah**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Dr. H. Mu'az Tanjung, MA  
NIP. 19661019 200501 1 003**

**Salamuddin, MA  
NIP. 19740719 200701 1 014**

**Anggota Penguji :**

**1. Dr. Efi Brata Madya, M.Si  
NIP. 19621018 199303 01 002**

**1. ....**

**2. Dr. Abdurahman, M.Pd  
NIP. 19680103 199403 1 004**

**2. ....**

**3. Dr. H. Mu'az Tanjung, MA  
NIP. 19661019 200501 1 003**

**3. ....**

**4. Salamuddin, MA  
NIP. 19740719 200701 1 014**

**4. ....**

**Mengetahui,**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUMATERA UTARA**

**Dr. Soiman, MA  
NIP. 19660507 199403 1 005**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 5 ( Lima ) Exp  
Hal : Skripsi  
An. Mahfush Syahputra Saragih

Medan, 07 November 2017  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU  
Di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Mahfush Syahputra Saragih yang berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Air Bersih Di Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indra Giri Hulu**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muaz Tanjung, MA.  
Nip: 19661019 200501 1 003

Salamuddin, MA  
Nip: 19740719 200701 1 014

## **ABSTRAKSI**

Nama : Mahfush Syahputra Saragih  
NIM : 13 13 3 017  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam  
Pengelolaan Sumber air Bersih Di Desa  
Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya  
kabupaten Indra Giri Hulu

Pembimbing : 1. Dr. H. Muaz Tanjung, MA  
2. Salamuddin, MA

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber air Bersih

Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk memajukan kesejahteraan masyarakat apalagi sekarang dunia semakin modren agar masyarakat bisa ikut meningkatki kehidupan yang layak sebagaimana bisa mendapat sumber air bersih yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sumber air bersih yang sudah ada di berikan unit pelaksanaan melalui pendamping atau penggerak masyarakat Desa Rimpian serta mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya perhatian masyarakat di Desa Rimpian dalam menjaga sumber daya air bersih yang sudah dibangun. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer adalah masyarakat yang menggunakan sumbr air bersih dan sumber sekunder adalah dokumen-dokumen dan buku yang berkaitan. Teknik pengumpulan data adalah observasi yang langsung turun ke Desa Rimpian, wawancara kepada kepala desa sebagai informan, kepala desa: Roni Suherman, sekertaris desa: Nahsyah, pengurus pengelola sumber air bersih: Hemi Nurul Afifah, penjaga atau pengaman sumber air bersih: Rizal Ma'na, masyarakat: Muhammad Irvan dan Ansor Rasyidin. Selain dari faktor yang kurang perhatiannya masyarakat ada juga semakin kurang aktifnya dari tim penggerak untuk sering melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan pengelolaan sumber air bersih. Hasil penelitian untuk mengetahui bagaiman kesadaran masyarakat dengan pengelolaan air bersih dan faktor kurangnya perhatian masyarakat terhadap kepedulian terhadap pengelolaan sumber air yang menjadi sumber kehidupan masyarakat dalam sehari-hari dan meningkat sikap kebersamaan masyarakat yaitu gotong royong yang sudah menjadi aikon yang sebagian besar masyarakat desa di indonesia masih melakukannya.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia dan pertolongannya jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seksama. Serta tidak pula *shalawat* dan *salam* penulis sampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad saw, karena berkat perjuangan beliau dahulu sehingga saat ini kita dapat merasakan manisnya iman dalam Islam sebagai agama yang kita anut.

Skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sumber Daya Air Bersih Di Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indra Giri Hulu”** yang dalam penulisan skripsi ini banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan. Namun dengan kesungguhan yang dimiliki penulis serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bantuan yang telah diberikan, maka penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Teristimewanya kepada ayahanda dan ibunda yang selalu memberikan moril maupun materil dan selalu mendoakan penulis agar penulis dapat mudah menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU beserta para wakil dekan dan staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H, Muaz Tanjung, MA selaku ketua jurusan PMI dan Bapak Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan PMI beserta stafnya.

4. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA dan Bapak Salamuddin, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberi kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.
6. Bapak kepala Desa Rimpian beserta staf-stafnya yang telah memberikan izin kepada saya untuk mengadakan penelitian dan memberikan data-data kepada saya untuk melengkapi penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan, sahabat, teman angkatan 2013 PMI penulis yang berada di lingkungan kampus maupun diluar kampus yang telah memberikan bantuan spirit moril dan materil kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua pada umumnya dan kepada pembaca skripsi ini khususnya sebagai bahan wawasan dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

*Medan 10 Oktober 2017*

*Penulis*

*Mahfush Syahputra Saragih*

*NIM: 13133017*



## DAFTAR ISI

LEMBAR ISTIMEWA

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI.....iii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 10

C. Batasan Istilah ..... 10

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian ..... 12

E. Sistematika Pembahasan ..... 13

F. Kajian Terdahulu ..... 14

BAB II LANDASAN TEORITIS.....16

A. Kerangka Teori..... 16

B. Kerangka Konsep ..... 17

1. Pengertian Pemberdayaan ..... 17

2. Strategi Pemberdayaan ..... 23

3. Masyarakat ..... 29

4. Mengelola Sumber Air Bersih..... 33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....42

A. Jenis Penelitian.....42

B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	43
1. Data Primer .....	43
2. Data Skunder .....	43
D. Informan Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Metode Pengamatan (Observasi).....	45
2. Metode Wawancara (Interview).....	45
3. Metode Dokumentasi .....	45
F. Teknik Analisa Data Dan Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Profil Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabputen Indra Giri Hulu.....	48
B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Air Bersih .....	49
C. Faktor-faktor penghambat dan kendala masyarakat dalam mengelola sumber air bersih.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR BACAAN .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Air merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan makhluk hidup di alam ini. Selain itu, air juga merupakan barang milik umum, sehingga air dapat mengalami persoalan besar, yang menurut Hardin disebut sebagai tragedi barang milik bersama. Menurutnya, barang milik bersama berada pada kondisi buruk karena tidak adanya kepemilikan, sehingga hampir semua orang menjadi penumpang gratis<sup>1</sup> yang merasa memiliki dan boleh menggunakan sumberdaya tersebut, akibatnya semua orang menjadi penyebab rusaknya sumberdaya tersebut.<sup>1</sup>

Sumber air tidak hanya dibutuhkan oleh manusia, tetapi juga oleh hewan dan tanaman. Secara lebih detail, manusia membutuhkan air antara lain untuk kebutuhan domestik, irigasi, peternakan, industri, pertambangan, perikanan, energi, transportasi, dan pariwisata. Lingkungan dan ekosistem dalam suatu daerah aliran sungai juga membutuhkan air untuk memelihara keseimbangannya.

Ketika lingkungan dan ekosistem terjaga keseimbangannya, maka manusia juga yang akan mendapat keuntungan. Selain itu, manusia juga harus mempertimbangkan bahwa aktivitas di hulu daerah aliran sungai akan mempengaruhi kondisi di hilir, dan pengelolaan lahan/tanah akan memberikan pengaruh terhadap sumberdaya air. Adanya saling keterkaitan antara pengguna sumberdaya air, makin

---

<sup>1</sup>Kodoatie, *Pengelolaan Sumber Daya Air dalam Era Otonomi Daerah*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 98.

meningkatnya jumlah penduduk, keterbatasan sumber air, keterkaitan antara pengelolaan lahan dan air, serta makin meningkatnya kompetisi penggunaan air inilah yang mendasari konsep pengelolaan sumber daya air terpadu.

Indonesia merupakan negara yang berkembang yang hingga pada saat ini pemerintah terus berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan agar masyarakat merasakan semua itu dan bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekeliling masyarakat tersebut.

Menjadi negara yang berkembang pemerintah di setiap kabupaten atau kota dan di kalang desa pemberdayaan itu banyak dilakukan oleh pemerintah dan pemberdayaan dari segi pendidikan, kesehatan, keterampilan dan kesejahteraan sosial. Dan semua pemberdayaan tidak hanya satu terpusat saja tetapi juga tentang permasalahan sumber air bersih yang menjadi pekerjaan yang begitu juga berat, dalam pemberdayaan ini mencakup dalam kehidupan yang sehat, kesejahteraan masyarakat.

Sistem penyediaan air bersih pada dasarnya merupakan komponen suatu daerah dan bentuk pelayanan publik yang penyediaannya seharusnya dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan sumber mata air yang jauh dari pemukiman dan sumber air yang tidak stabil untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat.<sup>2</sup>

penyediaan air bersih merupakan syarat mendasar bagi suatu daerah untuk kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi kehidupan manusia

---

<sup>2</sup>Soetomo. *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 354.

dimana air merupakan pemenuhan kebutuhan masyarakat dan penyediaan air bersih merupakan kebutuhan mutlak setiap individu yang harus dipenuhi untuk usaha yang secara langsung dapat mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan

Berbicara tentang air bersih erat kaitannya dengan kehidupan manusia, hal ini bisa kita lihat dari negara tercinta kita yaitu negara indonesia yang penuh dengan kekayaan alam seperti hutan alam, tanah yang subur dan begitu banyak pantai dan laut yang sanga indah dan begitu juga jernih di berbagai kabupaten atau kota yang ada di indonesia.

Tetapi tidak semua masyarakat indonesia merasakan kekayaan yang ada di di indonesia seperti halnya masyarakat yang tinggal di daerah yang begitu panah dan sulit mendapatkan sumber air bersih, sehingga masyarakat harus jauh menempuh begitu jauh mencari sumber air bersih di kaki gunung seperti di kabupaten jawa timur, kabupaten nusa tenggara timur, kabupaten kalimantan tengah dan kabupaten atau kota dan desa yang ada di indonesia dan bisa menjadi salah satu contohnya ibu kota Indonesia yaitu Jakarta.

Jakarta yang begitu padat dengan penduduk sehingga sulit dengan mendapatkan air bersih dan pencermaran air yang tidak terkendali dan lihat kota-kota lain yang ada di indonesia terutama di daerah terpencil yang masih banyak membutuhkan sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, begitu sulitnya

mendapatkan sumber mata air hingga menumpuh waktu yang cukup lama untuk mendapatkan sumber air bersih.<sup>3</sup>

Selain dari Jakarta ada juga salah satu di provinsi Riau kabupaten Indragiri Hulu yang menjadikan saya sebagai peneliti tertarik dengan meneliti di kabupaten Indragiri Hulu ini, dimana kabupaten ini terkenal dengan sumber penambangan sumber minyak yang ada di salah satu provinsi Riau, akan tetapi menjadi salah satu kelamahan dari kabupaten ini adalah sumber air yang berwarna merah dan berminyak membuat masyarakat tersebut sulit mendapat sumber air yang bersih.

Kebutuhan air bagi kepentingan manusia semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk sehingga perlu dilakukan penelaah secara seksama terhadap masalah pemanfaatan air agar pengaturan air lebih efektif dan efisien. Karena itu pengelolaan air yang mengarah kepada optimasi pemakaian air.

Air bersih sudah menjadi kebutuhan sumber kehidupan untuk seluruh manusia untuk kebutuhan sehari-hari. Dan di terangkan dalam Al-Qur'an surat Al Anbiya' ayat 30 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ  
الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?” (Qs Al Anbiya:30)<sup>4</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kalau kita ingin hidup yang lebih sempurna dan lebih sehat hendaknya kita mengkonsumsi air dalam jumlah yang cukup, baik untuk diminum, atau untuk membersihkan diri dan lingkungan, maupun untuk bersuci.

Pengelolaan sumber daya air yang tepat sangat penting untuk mengakomodasi krisis sumberdaya air, mewujudkan konservasi air, dan pendayagunaan sumberdaya air yang berkelanjutan. Agar tujuan pengelolaan sumberdaya air terwujud, maka diperlukan peran serta dan kontribusi dari semua pemangku kepentingan (stakeholder) yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Masyarakat menjadi salah satu pemegang kunci keberhasilan pelestarian air. Lebih lanjut dikatakan olehnya bahwa krisis air bersumber pada sistem produksi, distribusi, dan konsumsi. Maka upaya pelestarian air dapat dilakukan melalui pengelolaan sumberdaya air yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini karakteristik sosial budaya masyarakat, termasuk peran sertanya dalam menjaga ketersediaan sumberdaya air merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu ekosistem<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Jakarta: Lentera Abadi. 2010), hlm. 513.

<sup>5</sup>[www.airbersih.org](http://www.airbersih.org), diakses pada 2017 20:00 Mei

Berdasarkan dalam undang-undang republik indonesia Nomor 7 Tahun 2014 merupakan salah satu undang-undang yang dibuat untuk mengatur sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan sesuai dengan rujukan undang-undang dasar 1945 pasal 34, undang-undang ini menyatakan bahwa sumber daya air menyangkut kehidupan yang layak dan sebagai kemakmuran rakyat secara adil.<sup>6</sup>

Di kabupaten Indragiri Hulu ini sebagai tempat yang di sekelilingnya dengan tumbuhan perkebunan sawit dan pendapatan sumber minyak di Indonesia. Akan tetapi dengan begitu banyaknya perkebunan sawit ini masyarakat resah dengan susahnyanya mencari air bersih untuk kebutuhan sehari-hari yang begitu sulit mencari sumber mata air bersih.

Pada tahun 2003 Desa Rimpian mempunyai sumber mata air yang bersih terletak didusun tiga Rimpian yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat, akan tetapi pada akhir tahun 2006 adanya perusahaan PTP Nusantara V penanaman kembali yang pertama tanaman kebun karet menjadi tanaman kelapa sawit yang kita ketahui kelapa sawit adalah tanaman yang sangat banyak menyerap sumber air dan warga juga ikut serta dalam penanaman tanaman kelapa sawit penanaman yang dilakukan masyarakat ini karena begitu besar keuntungan yang sangat besar dari setiap bulan.

Banyaknya tanaman kelapa sawit yang ada di Desa Rimpian menjadi salah satu keresahan masyarakat dimana sumber air yang berwarna merah dan ditambah sumber air yang berminyak membuat masyarakat akan sulit mendapatkan sumber air

---

<sup>6</sup>Republik Indonesia,”Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Sumber Daya Air” dalam S.F. Marbun, Pengelolaan Sumber Daya Air (yogyakarta: liberty, 2014), hlm. 145



bersih dan penanaman tanaman kelapa sawit ini membuat semakin habis sumber mata air yang ada di Desa Rimpian yang semakin hari sumber air tidak mengalir seperti biasanya. Pada awal tahun 2007 adanya program dari desa yaitu PNPM mandiri yaitu pelaksanaan sumber daya air bersih dan dilaksanakan oleh dinas pekerja umum untuk mencari sumber mata air dan penggalian pipa ke rumah masyarakat.

Berdasarkan data dari Desa Rimpian yang terdiri dari 4 dusun mempunyai jumlah penduduk 2.875 pada awal tahun 2008 yang begitu cepat pembangunan sumber mata air dan pada tahap awal pengaliran semua masyarakat merasakan sumber air bersih yang mengalir melalui pipa ke rumah masyarakat. Setelah pembangunan selesai sistem pengelolaannya diserahkan oleh kepada masyarakat Desa Rimpian melalui 3 orang pengerak atau pendamping yang dihimbau agar bisa menjaga dan mengelola dengan sebaik-baiknya.

Adanya pengaliran air bersih ini masyarakat Desa Rimpian sangat antusias sekali dan memberikan respon yang sangat positif karena adanya sumber air bersih ini masyarakat tidak susah lagi mencari sumber air dan tidak mencari air hingga jauh ke hutan yang jauh dari pemukiman masyarakat dan membahayakan bagi masyarakat desa Rimpian dan menjadikan kehidupan masyarakat Rimpian menjadi lebih mudah.

Air bersih yang ada di Desa Rimpian ini adalah pembangunan yang penting bagi masyarakat tersebut, namun seiringnya berjalannya kegiatan pelaksanaan air bersih ini banyak dalam pengelolaan yang masih rendah, sehingga membuat pengelolaan berjalan lebih lambat, karena kurangnya kapasitas dan sumber daya alam

dalam pengelolaan prasarana masih cukup rendah untuk mendukung keberlanjutan prasarana dan sarana kebutuhan air bersih yang di bangun.

Perubahan lingkungan menuntut masyarakat yang hidup di dalamnya untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Tingkat adaptasi tersebut sangat dipengaruhi oleh waktu, intensitas perubahan, dan daya juang masyarakat dalam menyikapi perubahan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh proses alami maupun non alami. Bentuk penyesuaian diri masyarakat dalam menyikapi perubahan lingkungan terwujud dalam budaya yang khas. Pada umumnya kebudayaan bersifat adaptif dengan kebudayaan manusia, dapat menyesuaikan terhadap kebutuhan fisiologis, lingkungan fisik-geografi, dan lingkungan sosial. Salah satu budaya yang tumbuh di dalam masyarakat adalah kearifan lokal ini terbentuk secara tidak sadar oleh masyarakat dengan melakukan pengelolaan lingkungan dan konservasi yang pada mulanya hanya bertujuan untuk mempertahankan hidupnya

Di sisi lain terungkap dari kegiatan sosial seperti gotong royong yang dulunya sering dilakukan masyarakat Desa Rimpian dalam satu bulan dua kali perbaikan dari setiap pengaliran pada pipa yang rusak. Tentunya kasus ini menjadi perlu di respon secara bijak dengan menempatkan masyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan keberlanjutan pengelolaan sumber daya air sehingga masyarakat mengembangkan pengelolaan sumber daya air bersih yang ada di Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

Fenomena dan realita ini yang terjadi yang ada di Desa Rimpian yang begitu sulit mencari sumber air bersih hingga mencari kehutan atau rawa-rawa dikarenakan

adanya penanaman perkebunan kelapa sawit oleh PTPN V dan tumbuhan kelapa sawit ini adalah suatu tumbuhan yang sangat banyak menyerap air ini lah yang membuat sumber mata air yang ada di desa tersebut menjadi kekeringan dan sulit mencari sumber mata air.

Air adalah sumber yang terbatas, dan pada saat yang sama kebutuhan air semakin meningkat sedangkan sumber air banyak yang telah tercemar. Dalam Islam, akses terhadap sumber air adalah hak setiap umat. Meskipun demikian, sumber air tetap dibedakan antara sumber air milik pribadi dan milik umum. Sumber air milik pribadi dapat berupa sumur pribadi atau penampung air yang terletak di dalam lahan milik pribadi. Sedangkan sumber air milik umum misalnya adalah sungai, danau, mata air, dan lain-lainnya.

Dalam dunia modern ini, baik sumber air milik pribadi maupun milik umum membutuhkan biaya operasional dan pemeliharaan, antara lain untuk biaya energi (misalnya jika menggunakan pompa listrik), biaya distribusi, biaya pemeliharaan sumber air dan penampung air, biaya pengolahan air, dll. Oleh karena itu wajar jika air dipertimbangkan sebagai benda ekonomi dan bisa dipahami jika dikenakan tarif yang masuk akal dan adil terhadap penggunaan air, namun pertimbangan khusus perlu diberikan kepada kaum miskin yang tidak mampu membayar atau membutuhkan subsidi.

Agar pembangunan yang bertujuan berbasis masyarakat ini bisa terus menjadi pembangunan berkelanjutan tentunya memerlukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola fasilitas yang telah di berikan supaya tidak hanya

menjadi pembangunan yang mubazir dan terbengkalai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan di Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu dalam mengelola sumber daya air bersih yang dilaksanakan oleh pendamping atau penggerak masyarakat. Maka penulis meneliti yang berjudul “ **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sumber Daya Air Bersih Di Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu** ”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pemberdayaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya air bersih?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat masyarakat dalam mengelola sumber daya air bersih?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahpahaman akan judul skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pemberdayaan yang berasal dari suku kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau tindakan

(untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagai berikut).<sup>7</sup>

Pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmait pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Dalam pemberdayaan yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah pemberdayaan agar masyarakat bisa mengetahui pemanfaatan sumber daya yang ada di desa tersebut sehingga mereka tidak hanya berdiam di rumah dan masyarakat bisa merawatnya dengan baik dengan adanya pemberdayaan ini.

## 2. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterkaitan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat juga dikatakan adalah sekelompok orang yang menempati suatu wilayah secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhannya yang terkait oleh sistem sosial melalui peranan solidaritas dengan dilatar belakangi oleh adanya persamaan sejarah, politik dan kebudayaan.

## 3. Mengelola sumber daya air bersih

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 121.

Mengelola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan dari setiap yang telah dilakukan atau menjalankan yang sudah berjalan dan bergerak. Dalam mengelola yang dilakukan agar pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang di perlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan yang lebih baik.

Mengelola sumber daya air bersih ini agar masyarakat dapat mengelola dengan sebaik-baiknya agar sumber daya air bersih ini dapat berjalan lama sehingga masyarakat lain yang ada sekitar Desa Rimpian dapat juga menikmatinya.

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik, bebas dari bahan-bahan kimia yang dapat mencemari air bersih, air yang bebas dari kuman-kuman penyebab penyakit dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari. Air merupakan bagian dari ekosistem sehingga, semakin rusak lingkungan maka semakin tinggi daya rusaknya Permasalahan air mencakup mengenai kuantitas pada musim hujan dan kemarau serta kualitas dan distribusi.

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya air bersih.
- b. Mengetahui faktor penghambat masyarakat dalam mengelola sumber

daya air bersih.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang sejahterah sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar saijana sosial Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan dan bermanfaat bagi peneliti berikutnya untuk meneliti permasalahan yang sama di Desa Rimpian dengan masalah yang berbeda.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua yang ada di Desa Rimpian dan terutama bagi masyarakat dan sebagai penunjang lebih giat dalam mengambil kebijakan untuk perangkat Desa Rimpian.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk menentukan pembahasan, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai kepada penutup dan kesimpulan yang terdiri dari bab dan subbab yang saling berkaitan.

Bab pertama, merupakan bahagian yang terdiri dari pendahuluan. Pada pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah yang menggambarkan sekilas tentang keadaan desa rimpian selama berdirinya pembangunan sumber air bersih. Setelah

latar belakang masalah selanjutnya dijelaskan rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dibahas akan dilanjutkan tentang landasan teori yang dipergunakan. Dalam bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian pemberdayaan, masyarakat dan mengelola sumber air bersih dan kajian terdahulu.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi bentuk penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, akan dipaparkan berupa temuan hasil penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang ada di dalam rumusan masalah dalam memberdayakan masyarakat tentang pentingnya air bersih dalam kehidupan yang sehat, mengetahui apa saja kendala dan penghambat masyarakat dalam pengelolaan air bersih dan respon partisipasi masyarakat dalam memberdayakan pengelolaan sumber air bersih yang sangat penting bagaimana kehidupan yang sehat dan masyarakat maju dan sejahtera.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang meliputi beberapa kesimpulan penelitian dan hasil penelitian serta saran mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya air bersih di Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.



## **F. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan peneliti yang lakukan maka ada beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa orang yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Beata Ratnawati dari Universitas Islam Riau adalah Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Kabupaten Rokan Hulu, Studi Kasus Desa Sodong Kec. Pasir Peny, dan Desa Mojotengah Kec. Reban. Dan masalah yang ditekankan disini adalah perbandingan partisipasi antara dua desa, yaitu Desa Sodong dan Desa Mojotengah dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu, Penelitian yang dilakukan oleh Emli Sumiyarsono dari Universitas Islam Negeri Syarif Kasim pembinaan masyarakat dalam PAMSIMAS berbasis masyarakat, dimana penellitian ini berfokum pembinaan masyarakat dalam PAMSIMAS.

Dari kedua penelitian diatas penelitian Beata Ratnawati lebih fokus dalam bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengelola lingkungan melalui PAMSIMAS dan yang mengelola program adalah masyarakat semuanya sedangkan penulis lebih fokus pada bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam program penyediaan air bersih baik partisipasi dalam pelaksanaan perencanaan dan pemanfaatan, dan penelitian Emli Sumiyarsono lebih fokus pada pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

Dalam kerangka teori ini, peneliti menggunakan teori konstruktivisme (*Constructivist*) dikemukakan oleh Glasersfeld menyatakan konstruktivisme sebagai “teori pengetahuan dengan akar dalam “ *filosofi, psikologi, dan cybernetics* yang membentuk konsepsi pengetahuan sebagai sesuatu hal yang dengan aktif menerima yang apapun melalui pikiran sehat atau melalui komunikasi. Hal itu secara aktif terutama dengan membangun pengetahuan dan membiarkan sesuatu untuk mengorganisir pengalaman yang ada bukan untuk menemukan suatu yang tujuan langsung kenyataan konstruktivisme pada dasarnya adalah suatu pandangan yang didasarkan pada aktivitas individu dengan menciptakan pengetahuan yang luas dan kepada individu lainnya.

Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting.<sup>8</sup> Pada proses pemberdayaan masyarakat pendekatan teori belajar secara konstruktivisme perlu ditanamkan dan diupayakan agar masyarakat mampu menkonstruksi pemahaman untuk berubah.

---

<sup>8</sup>Surpandan Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 153.

Pemberdayaan masyarakat hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah melekat di masyarakat selama nilai tersebut baik dan benar. Nilai-nilai kebersamaan, keikhlasan, gotong-royong, kejujuran, kerja keras harus dibangun dan dikonstruksikan sendiri oleh masyarakat untuk menciptakan perubahan agar lebih berdaya. Keterkaitan dengan konsep pemberdayaan maka aspek ilmu (*knowledge*) yang ada di dalam masyarakat perlu dibangun dengan kuat dan dikonstruksikan di dalam masyarakat.<sup>9</sup>

## **B. Kerangka konsep**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pemberdayaan yang berasal dari suku kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau tindakan (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagai berikut).<sup>10</sup> pemberdayaan dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, proses memperdayakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk memajukan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Paradigma pemberdayaan adalah

---

<sup>9</sup>Lukman Hakim Dkk, *Sosiologi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 1999), hlm. 10.

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 121.

paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indra Giri Hulu, agar menjadi sumber air bersih menjadi yang lebih baik dan terawat.

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek, lainnya. Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang berdaya.<sup>11</sup>

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan.<sup>12</sup> Begitu pula menurut Rappaport yang di kutip oleh Anwas,

---

<sup>11</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2013), hlm. 72.

<sup>12</sup>Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm. 49.

pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas, diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.<sup>13</sup>

Menurut Siti Amanah istilah pemberdayaan terdengar, bergaung dan digunakan dimana-mana, bahkan untuk tetap hidup seringkali dilekatkan kata pemberdayaan, sehingga dikenal “pemberdayaan lahan tidur”. Pemberdayaan, akar katanya berasal dari daya atau *power*. Pemikiran modern tentang *power* pertama kali muncul dalam tulisan Nicollo Machiavelli dalam *The Prince*, di awal abad ke-6, dan Thomas Hobbes dalam *Leviathan* pada pertengahan abad ke-17. Representasi adanya *power* tampak pada posisi, pengambilan keputusan, dan pengaruh. Dengan *power* yang dimiliki, seseorang atau sekelompok orang diharapkan dapat mendayagunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengakses informasi, teknologi, modal, mengembangkan keterampilan dalam menemukan solusi atas masalah kehidupan.

Dengan demikian, pemberdayaan berkaitan dengan upaya perubahan dalam setruktur sosial masyarakat, karena ada proses *sharing power*, peningkatan kemampuan dan penetapan kewenangan.<sup>14</sup> Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

<sup>14</sup>Siti Amanah, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan daya saing*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 1-2.

untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja.

Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Parsons yang di kutip dari buku Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>15</sup> Selanjutnya menurut Ife dari buku yang sama, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka,

---

<sup>15</sup>Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm. 49.

serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>16</sup>

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata semata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan masyarakat tersebut. Dalam berbagai kesempatan pakar pemberdayaan, Prof. Haryono Suyono sering mengatakan bahwa “pemberdayaan bukan membentuk supermen, tetapi dalam pemberdayaan perlu membentuk super tim”. Keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan individu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Tingkat partisipasi ini meliputi partisipasi secara fisik, mental, dan juga manfaat yang diperoleh oleh individu yang bersangkutan.<sup>17</sup>

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi sering kali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia, seperti: gizi dan kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, jumlah keluarga dan anggotanya, tingkat pendidikan, lingkungan serta aspek lainnya yang dapat meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat. Pemberdayaan juga tidak dapat dilakukan secara parsial. Pemberdayaan perlu dilakukan secara berkesinambungan

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 50.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

melalui tahapan tahapan sistematis dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik.<sup>18</sup>

Pemberdayaan menurut kartasasmita adalah upaya untuk membangun daya yang ada pada individu atau masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta mengembangkannya. Pengertian pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan (*iemvowerment*) atau dapat pula di samakan dengan istilah pembangunan.<sup>19</sup>

Sulistiyani menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan ini sangatlah penting sebagai proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

<sup>19</sup>Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ildiologi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remai & Rosdakarya, 2001), hlm.42.



memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan paling tidak memiliki empat hal, yaitu merupakan kegiatan terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup kesejahteraannya<sup>20</sup>

Pemberdayaan menurut Mc. Ardle (1989) yang dikutip oleh Hery Hikmat, adalah sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut.<sup>21</sup> Pemberdayaan yang dimaksud penulis adalah untuk peningkatan kualitas masyarakat menjadi masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk bisa memanfaatkan yang dimiliki oleh sumber daya alam yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Pemberdayaan yang berupa pemberian motivasi kepada masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki oleh

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 67.

<sup>21</sup>Hany Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004) cetakan ke-2, hlm. 3.

lingkungan masyarakat dan menghidupkan sifat kerukunan antara masyarakat seperti kegiatan gotong royong yang menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia.<sup>22</sup>

## **2. Strategi Pemberdayaan**

Masyarakat yang menjadikan mandiri karena pemberdayaan merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses.

Pranarka & Vidhyandika (1996) menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan.<sup>23</sup> Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai

---

<sup>22</sup>Aziz Muslim, *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras Kompleks POLRI Gowok Blok D 2 No 186, 2009), hlm 122.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 120.

kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Sumardjo (1999) menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

1. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan).
2. Mampu mengarahkan dirinya sendiri.
3. Memiliki kekuatan untuk berunding.
4. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, dan
5. Bertanggung jawab atas tindakannya.

Diatas menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, paham, termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggungjawab.

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan

pembangunan masyarakat, dengan alasan; pertama, partisipasi masyarakat merupakan satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat. Kedua, partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga masyarakat dapat mencapai kemandirian. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas

Dalam pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, namun pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara mengenali potensi masalah dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama sama dengan klien/ sasaran. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.<sup>25</sup>

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan menentukan akan keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, Dubois dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan, respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pihak dan hak klien/sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

2. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati dan harga diri klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tangan-tangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.<sup>26</sup>

Semua cara atau teknik di atas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalahnya adalah bagaimana agen pemberdayaan membangkitkan kesadaran dan memotivasi klien/sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Hakikat pemberdayaan memiliki beberapa makna, yaitu ada pihak yang memberikan kekuasaan kepada yang lemah, pihak yang diberikan kekuasaan atau diberdayakan, serta adanya upaya untuk mengubah perilaku yang diberdayakan ke arah yang lebih baik yaitu kemandirian.

Menurut Chamber yang dikutip oleh Anwas, individu yang diberdayakan adalah orang miskin yang seringkali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan. Oleh karena itu dalam pemberdayaan dibutuhkan peran orang

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 89.

luar. Orang asing yang bertugas memberdayakan ini adalah kalangan petugas pembangunan baik formal maupun non formal.

Petugas formal adalah aparatur pemerintah yang bertugas di lapangan, seperti: pegawai kelurahan desa, penyuluh, guru, dosen, pegawai puskesmas, dokter, bidan dan profesi lapangan lainnya. Petugas non formal adalah individu yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola dalam suatu lembaga (LSM) atau secara pribadi. Petugas non formal di antaranya: relawan pekerja sosial, kader PKK, kader posdaya, mahasiswa, ulama, simpatisan, dan yang lainnya.<sup>27</sup>

Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku untuk menuju ke arah kemandirian (berdaya). Perubahan perilaku ini baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu petugas yang memberdayakan individu dan masyarakat baik formal maupun non formal dapat disebutkan sebagai agen pemberdayaan (*agent of empowerment*).<sup>28</sup>

Hingga pada kehidupan yang semakin modern ini kegiatan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, mulai perlahan menghilang apalagi kita lihat di perkotaan kegiatan ini bisa kita lihat hampir saja punah dan hanya sebagian

---

<sup>27</sup>Suderman M, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hlm. 207.

<sup>28</sup>Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 354.

saja yang melakukan, jadi disini lah masyarakat di beri motivasi dan dorong agar masyarakat ikut serta menjadikan rasa tanggung jawab memanfaatkan sumber daya alam yang di miliki oleh masyarakat dan memberikan masyarakat pengetahuan agar masyarakat tidak tertinggal dengan kehidupan yang semakin modern dan penuh dengan kecanggihan teknologi. pendewasaan pemuda terhadap agama di masa modern saat sekarang ini.

### **3. Masyarakat**

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterkaitan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang menempati suatu wilayah secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhannya yang terkait oleh sistem sosial melalui peranan solidaritas dengan dilatar belakangi oleh adanya persamaan sejarah, politik dan kebudayaan. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, karena manusia itu hidup bersama terbentuk karena hubungan dari anggotanya.<sup>29</sup>

Menurut Soejono Soekanto dalam buku Abdul Syani, menyatakan bahwa suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka manusia itu mempunyai ciri-ciri pokok yaitu:

---

<sup>29</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradikma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2006) , hlm. 29.



- a. Menusia yang hidup bersama
- b. Bercampur waktu yang cukup lama
- c. Mereka merupakan suatu kesatuan
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka masyarakat bukan hanya sekedar kumpulan manusia belaka, akan tetapi diantaranya mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lain. Paling tidak setiap individu sebagai anggota (masyarakat) mempunyai akan kesadaran akan keberadaan individu yang lain. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup kerja sama yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.<sup>30</sup>

Masyarakat Islami adalah masyarakat terbuka yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan secara universal, tanpa memandang asal usul suku bangsa dan perbedaan agama, Karakteristik masyarakat yang Islami adalah masyarakat yang memiliki sifat-sifat positif dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan yang diajarkan oleh Islam. Setiap anggota masyarakat bahu-membahu untuk membangun masyarakat dan kerukunan agama.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Soerjono Sukanto, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 10.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

Apabila kita perhatikan lebih jauh maka istilah masyarakat tersebut selalu berhubungan dengan kehidupan manusia, didalam kehidupan sehari-hari sangat banyak hal yang berkaitan masyarakat tersebut misalnya masyarakat desa yaitu yang penduduknya mempunyai mata pencarian utama disektor bercocok tanam dan pertanian, sistem budaya dan sosialnya mendukung mata pencarian itu.

Pemberdayaan masyarakat berarti memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat ikut serta yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintah yang sampai dewasa ini merupakan perancang penyelenggaraan dan pembayaran utama dari pembangunan, masyarakat diharapkan ikut serta, bahwa anggapan hasil pembangunan yang dirancang, diselenggarakan dan dibiayai terutama oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk sebenar-benarnya kesejahteraan masyarakat itu sendiri untuk rakyat banyak.<sup>32</sup>

Masyarakat menjadi salah satu pemegang kunci keberhasilan pelestarian air. Lebih lanjut dikatakan olehnya bahwa krisis air bersumber pada sistem produksi, distribusi, dan konsumsi. Maka upaya pelestarian air dapat dilakukan melalui pengelolaan sumberdaya air yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini karakteristik sosial budaya masyarakat, termasuk peran sertanya dalam menjaga ketersediaan sumberdaya air merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu ekosistem.

---

<sup>32</sup> [www.masyarakatislam.com](http://www.masyarakatislam.com) di akses pada 12 2017 19:00 Juli

Semua masyarakat yang ada di desa pasti sangat bisa menghargai sumberdaya air, karena begitu pentingnya sumber air yang sangat di butuhkan dalam kehidupan masyarakat dan menjadikan perilaku masyarakat desa yang dikenal masih konvensional, justru lebih bisa menghargai lingkungan secara baik. Eksistensi air di suatu wilayah sangat terkait dengan cara-cara masyarakat memanfaatkan dan mengelolanya. Masyarakat di desa masih saling menjaga kearifan lokal mengakibatkan semakin meningkat sumberdaya alam.

Dengan melihat pentingnya peran masyarakat, pengelolaan sumberdaya air juga harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan kearifan lokal yang ada. Pada suatu komunitas tertentu dapat ditemukan kearifan lokal yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya alam sebagai tata pengaturan lokal yang telah ada sejak masa lalu dengan sejarah dan adaptasi yang lama. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai ciri khas suatu komunitas saja, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk pelestarian lingkungan ekologis suatu masyarakat.

Upaya pengelola air yang dilakukan oleh masyarakat sesungguhnya akan berkembang semakin pesat dan maju karena adanya rasa kebersamaan. Upaya dilakukan masyarakat dalam kegiatan ini berikan sebuah pemahaman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka di berikan memiliki pemahaman, program, kegiatan, pelaksanaan terkait untuk mempertahankan, memperbaiki, mengembangkan

unsur kebutuhan mereka, dengan memperhatikan ekosistem serta sumber daya manusia yang terdapat pada warga mereka sendiri.<sup>33</sup>

#### **4. Mengelola sumber daya air bersih**

Air merupakan bagian terbesar dari planet ini. Air juga merupakan bagian penting bagi kehidupan di bumi. Sumber daya air merupakan sumber daya alam yang memiliki sifat terbatas baik secara kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keterbatasan kualitas air adalah mutu air yang tidak layak untuk digunakan atau dikonsumsi manusia.

Penggunaan air yang tidak layak tersebut untuk berbagai keperluan manusia dapat menimbulkan dampak negatif pada tingkat kesehatan. Konsumsi air yang tidak memenuhi standar kesehatan telah memunculkan berbagai penyakit yang berbahaya antara lain kolera, diare, gizi buruk, serta berbagai penyakit lain yang mempengaruhi mental dan fisik manusia.

Dewasa ini, air tidak dapat lagi hanya dipandang sebagai barang sosial (*social goods*), namun seiring dengan keberadaannya yang semakin langka (*scarcity*), maka air perlu dipandang sebagai barang ekonomis (*economic goods*) tanpa harus melepaskan fungsi sosialnya. Kuantitas dan kualitas air amat bergantung pada tingkat pengelolaan sumber daya air masing-masing daerah, keragaman penggunaan air yang bervariasi, air baku domestik dan industri, pembangkit tenaga listrik, perikanan, dan pemeliharaan lingkungan – selain iklim, musim (waktu) serta sifat ragawi alam

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 79.

(topografi dan geologi) dan kondisi demografi (jumlah dan penyebaran) serta apresiasi (persepsi) tentang air.

Mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka sumberdaya air merupakan sumberdaya alam yang sangat vital bagi hidup dan kehidupan mahluk serta sangat strategis bagi pembangunan perekonomian, menjaga kesatuan dan ketahanan nasional sehingga harus dikelola secara terpadu, bijaksana dan profesional.

Mengelola menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia adalah mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan dari setiap yang telah dilakukan atau menjalankan yang sudah berjalan dan bergerak. Dalam mengelola yang dilakukan agar pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan yang lebih baik.<sup>34</sup> Pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya dapat di wujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengarahan, dan pengawasan dalam bentuk tenaga orang lain dan pemikiran serta adanya orang-orang sebagai pelaksana agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemanfaatan sumber daya air juga merupakan kegiatan penatagunaan sumberdaya air yang ditujukan untuk menetapkan zona pemanfaatan air dan penetapan peruntukan air di dalamnya, penyediaan, penggunaan, pengembangan dan pengusahaan sumber daya air secara optimal agar berhasil guna dan berdaya guna. Pengembangan masyarakat yang mempunyai sumber daya sangatlah penting agar

---

<sup>34</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 143.

masyarakat merasakan begitu pentingnya kehidupan yang layak, agar membentuk masyarakat yang kreatif memanfaatkan keterampilan setiap individu yang ada dimasyarakat atau bantuan dengan menggunakan tenaga usaha dari masyarakat tersebut agar dapat mengelola sumber air bersih, begitu mahalnya kesehatan bagi kita yang terpenting dan yang kita butuhkan sehari-hari yaitu air bersih.

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik, bebas dari bahan-bahan kimia yang dapat mencemari air bersih, air yang bebas dari kuman-kuman penyebab penyakit dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari.

Air merupakan bagian dari ekosistem Sehingga, semakin rusak lingkungan maka semakin tinggi daya rusaknya Permasalahan air mencakup mengenai kuantitas pada musim hujan dan kemarau serta kualitas dan distribusi. Sebagaimana kita ketahui, Indonesia negara kepulauan dengan jumlah penduduk dan lokasi jatuhnya air hujan berbeda-beda di setiap daerah.

Dengan melihat pentingnya peran masyarakat, pengelolaan sumber daya air juga harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan kearifan lokal yang ada. Pada suatu komunitas tertentu dapat ditemukan kearifan lokal yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya alam sebagai tata pengaturan lokal yang telah ada sejak masa lalu dengan sejarah dan adaptasi yang lama. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai ciri khas

suatu komunitas saja, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk pelestarian lingkungan ekologis suatu masyarakat.<sup>35</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari manusia ternyata sangat membutuhkan air, baik untuk urusan domestik ( rumah tangga, seperti minum, mandi dan suci berwudhu) dalam penegasan dalam al Qur'an memberikan penjelasan air tidak semata hanya kebutuhan manusia juga akan tetapi untuk ibadah wudhu dan diminum dan kebutuhan tumbuhan dan hewan. Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT Surat An-Nahl-[16] Ayat 10 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Dialah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan hewan.”(QS. An-Nahl-[16] ayat 10)

Di atas telah di jelaskan bagaimana air menjadi sebuah kebutuhan manusia yang sangat penting, dan dengan adanya air semua yang ada di dunia akan punah seperti tidak adanya kehidupan. Dan Allah telah juga menjelaskan dalam firman-Nya dalam Surat Al-Anbiya’-[21] Ayat 30, yang berbunyi :

---

<sup>35</sup>Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm 10.

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا<sup>ط</sup>  
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ<sup>ط</sup>

Artinya : “Dan apakah orang kafir tidak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu , kemudian kami pisahkan antara keduanya dan dari air kami jadikan segala hidup, tidaklah mereka mau beriman lagi.”(QS. Al-Anbiya’-[21] ayat 30)

Ayat di atas dapat disimpulkan bagaimana air itu adalah menjadi salah satu kebutuhan manusia dan makhluk lainnya yang hidup di bumi ini, dan air bersih adalah menjadi salah satu penunjang kehidupan manusia agar manusia bisa berkehidupan yang sehat dan menikmati kekayaan yang ada di alam semesta dan bumi tempat kita hidup.<sup>36</sup>

Air merupakan zat yang mutlak bagi setiap makhluk hidup dan kebersihan air adalah syarat utama bagi kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, didapat beberapa pengertian mengenai :

Dengan berlakunya baku mutu air untuk badan air, air limbah dan air bersih, maka dapat dilakukan penilaian kualitas air untuk berbagai kebutuhan. Di Indonesia ketentuan mengenai standar kualitas air bersih mengacu pada Peraturan Menteri

---

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Jakarta: Lentera Abadi. 2010), hlm. 513.



Kesehatan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 416 tahun 1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Bersih. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan 1990 Kriteria penentuan standar baku mutu air dibagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Persyaratan kualitas air untuk air minum.
2. Persyaratan kualitas air untuk air bersih.
3. Persyaratan kualitas air untuk limbah cair bagi kegiatan yang telah beroperasi.

Mengingat betapa pentingnya air bersih untuk kebutuhan manusia, maka kualitas air tersebut harus memenuhi persyaratan, yaitu:

I. Syarat fisik, antara lain:

1. Air harus bersih dan tidak keruh.
2. Tidak berwarna
3. Tidak berasa
4. Tidak berbau
5. Suhu antara 10 o-25 o C (sejuk)

II. Syarat kimiawi, antara lain:

1. Tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun.
2. Tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan.
3. Cukup yodium.
4. pH air antara 6,5 – 9,2.
5. Syarat bakteriologi, antara lain:

Tidak mengandung kuman-kuman penyakit seperti disentri, tipus, kolera, dan bakteri patogen penyebab penyakit. Pada umumnya kualitas air baku akan menentukan besar kecilnya investasi instalasi penjernihan air dan biaya operasi serta pemeliharaannya. Sehingga semakin jelek kualitas air semakin berat beban masyarakat untuk membayar harga jual air bersih.<sup>37</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 173/Men.Kes/Per/VII/1977, penyediaan air harus memenuhi kuantitas dan kualitas, yaitu:

- a. Aman dan higienis.
- b. Baik dan layak minum.
- c. Tersedia dalam jumlah yang cukup.
- d. Harganya relatif murah atau terjangkau oleh sebagian besar masyarakat.

Mengenai parameter kualitas air baku, Depkes RI telah menerbitkan standar kualitas air bersih tahun 1977. Dalam peraturan tersebut standar air bersih dapat dibedakan menjadi tiga kategori (Menkes No. 173/per/VII tanggal 3 Agustus 1977):

- a. Kelas A. Air yang dipergunakan sebagai air baku untuk keperluan air minum.
- b. Kelas B. Air yang dipergunakan untuk mandi umum, pertanian dan air yang terlebih dahulu dimasak.
- c. Kelas C. Air yang dipergunakan untuk perikanan darat.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta. 2011), hlm 98.

<sup>38</sup> Mulia Ricki, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu. 2005), hlm. 5

Adapaun Sistem penyediaan air bersih meliputi besarnya komponen pokok antara lain: unit sumber air baku, unit pengolahan, unit produksi, unit transmisi, unit distribusi dan unit konsumsi.

1. Unit sumber air baku merupakan awal dari sistem penyediaan air bersih yang mana pada unit ini sebagai penyediaan air baku yang bisa diambil dari air tanah, air permukaan, air hujan yang jumlahnya sesuai dengan yang diperlukan.
2. Unit pengolahan air memegang peranan penting dalam upaya memenuhi kualitas air bersih atau minum, dengan pengolahan fisika, kimia, dan bakteriologi, kualitas air baku yang semula belum memenuhi syarat kesehatan akan berubah menjadi air bersih atau minum yang aman bagi manusia.
3. Unit produksi adalah salah satu dari sistem penyediaan air bersih yang menentukan jumlah produksi air bersih atau minum yang layak didistribusikan ke beberapa tandon atau reservoir dengan sistem pengaliran gravitasi atau pompanisasi. Unit produksi merupakan unit bangunan yang mengolah jenis-jenis sumber air menjadi air bersih. Teknologi pengolahan disesuaikan dengan sumber air yang ada.
4. Unit transmisi berfungsi sebagai pengantar air yang diproduksi menuju ke beberapa tandon atau reservoir melalui jaringan pipa.

5. Unit distribusi adalah merupakan jaringan pipa yang mengantarkan air bersih atau minum dari tandon atau reservoir menuju ke rumah-rumah konsumen dengan tekanan air yang cukup sesuai dengan yang diperlukan konsumen.
6. Unit konsumsi adalah merupakan instalasi pipa konsumen yang telah disediakan alat pengukur jumlah air yang dikonsumsi pada setiap bulannya.

Air baku untuk air minum rumah tangga, yang selanjutnya disebut air baku adalah air yang dapat berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan/atau air hujan yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum. Air minum adalah air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.<sup>39</sup>

Air limbah adalah air buangan yang berasal dari rumah tangga termasuk tinja manusia dari lingkungan permukiman. Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Sistem Penyediaan Air Minum yang selanjutnya disebut SPAM merupakan satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum.

Pengembangan SPAM adalah kegiatan yang bertujuan membangun, memperluas dan atau meningkatkan sistem fisik (teknik) dan non fisik (kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat, dan hukum) dalam kesatuan yang utuh

---

<sup>39</sup>Budiman chandra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: EGC, Erlangga. 2012), hlm. 120.

untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Penyelenggaraan pengembangan SPAM adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan konstruksi, mengelola, memelihara, merehabilitasi, memantau, dan atau mengevaluasi sistem fisik (teknik) dan non fisik penyediaan air minum.

Penyelenggara pengembangan SPAM yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah badan usaha milik negara badan, koperasi, badan usaha swasta, atau kelompok masyarakat yang melakukan penyelenggaraan pengembangan sistem penyediaan air minum.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.<sup>441</sup> Subjek yang diteliti dalam hal ini adalah pembangunan penyediaan air bersih di desa rimpian dan objek penelitiannya ialah masyarakat desa rimpian yang menjadi pemanfaat air bersih di desa rimpian kecamatan lubuk batu jaya.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indra Giri Hulu. Adapun luas lokasi Desa Rimpian ini adalah 3.115 Ha atau 26,15 KM. Untuk dapat menuju ke lokasi penelitian ini dapat menggunakan jalur darat dengan transportasi antara lain dengan bus.

### **C. Sumber Data**

---

<sup>441</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1993), hlm. 105

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari informan yang menjadi kepala Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya dan serta dari yang terkait dengan struktur dari perangkat Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indra giri Hulu dan kemudian tidak lupa juga adanya informan dari masyarakat yang sebagai menikmati dari sumber mata air tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atas data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap penelitian seperti buku-buku yang mendukung judul ini.

**D. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah sebanyak 4 orang yang berasal dari kepala desa rimpian dan serkertaris desa rimpian, 2 Orang yang berasal dari pengurus dan penjaga penampungan air bersih dan 2 Orang yang berasal dari masyarakat di sekitarnya. Diantaranya :

1. Nama : Roni Suherman

Alamat : Jl. Besar Rimpian

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa Rimpian

Pendidikan Terakhir : S1

2. Nama : Nansha

Alamat : Jl. Besar Rimpian

Usia : 28 tahun

Pekerjaan/Jabatan : Sekretaris Kepala Desa Rimpian

Pendidikan Terakhir : S1

3. Nama : Sumardi

Alamat : Jl. Lubuk Batu Jaya No 13

Usia : 37 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : Pengurus Pengelolaan Dan Penampungan Air Bersih

Pendidikan Terakhir : SMA

4. Nama : Rizal Ma'na

Alamat : Jl. Sungai lala



Usia : 32 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : Penjaga Pengelolaan Dan Penampungan Air Bersih

Pendidikan Terakhir : SMA

5. Nama : Muhammad Irvan

Alamat : Jl. Rimpian

Usia : 31 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : Masyarakat

Pendidikan terakhir : SMA

6. Nama : Ansor Rasyidin

Alamat : Jl. Rimpian No 09

Usia : 34 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : Masyarakat

Pendidikan terakhir : SMA

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi, yakni melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena tersebut.<sup>442</sup> Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana sosialisasi pemerintah tentang penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat desa rimpian kecamatan lubuk batu jaya.
2. Wawancara, merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).
3. Dokumentasi, adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan peraturan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan.

#### **F. Teknis Analisa Data Dan Keabsahan Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses penganalisaan data, maka penganalisaan dilakukan dengan analisa domain (*domain analysis*) maksudnya

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 143

adalah peneliti hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Ulber<sup>443</sup>, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan /verifikasi.

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan cara yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,

---

<sup>443</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 339

- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>444</sup>

---

<sup>444</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 265

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**

Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya salah satu dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Di desa ini adalah salah satu kecamatan yang ada di Provinsi Riau yang sudah banyak orang mengetahui kota yang di kenal sebagai sumber minyak dan termasuk orang mengenal kota terpanas dengan banyaknya lahan yang terbakar sehingga membuat hutan yang terbakar.

Namun sering terbakarnya lahan sehingga membuat pencemaran lingkungan dan mengingat keadaan lahan yang ada di kecamatan ini adalah lahan tanah gambut yaitu tanah yang berair akan tetapi airnya berwarna merah dan berminyak maka dari itu saya peneliti tertarik meneliti di Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya bagaimana masyarakat dapat bisa mengelola dari sumber mata air yang sudah ada didirikan.

Desa Rimpian mempunyai luas 3.115 Ha terdiri dari tiga dusun. Adapaun batas-batas Desa Rimpian Kecamatan lubuk Batu Jaya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Afdeling VI kebun Air molek.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sei Lala
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Perkebunan Sei lala

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Batu Jaya

Desa rimpian dipimpin oleh seorang lurah dan saat ini dipimpin Bapak. Desa Rimpian terdiri atas 4 dusun yang setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun. Adapun dusun yang ada di desa rimpian serta kepala dusunnya saat ini ialah:

- a. Dusun I Desa Rimpian dipimpin oleh bapak Zamrizal, Sp
- b. Dusun II Desa Rimpian dipimpin oleh Bapak Suyanto
- c. Dusun III Desa Rimpian dipimpin oleh Bapak Ridwan
- d. Dusun IV Desa Rimpian dipimpin oleh Bapak Zulkarnain Nasution

## **B. Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Air Bersih**

Menumbuhkan kesadaran merupakan bagian inti dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, yang terpenting adanya memahami karakteristik, potensi dan kebutuhan sasaran. Pada hakikatnya masyarakat memiliki potensi berubah kearah yang lebih baik, namun potensi tersebut sulit dirasakan sebagai akibat dari pembiasaan dan perlakuan sebelumnya.

Menumbuhkan kesadaran berarti memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dalam dirinya memiliki peluang dan potensi untuk menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya. Adnya kekuatan dalam penyadaran diri membuat masyarakat akan perlunya penyadaran diri, mengenal dan memahami kemampuan dan potensi dirinya untuk maju, berubah kearah yang lebih baik.

Dari hasil wawancara oleh bapak Roni Suherman pengelolaan sumber daya air bersih ini sudah cukup lama didirikan pada tahun 2009 pengelolaan sumber daya air bersih ini sudah dinikmati oleh masyarakat dan pendirian pengelolaan sumber daya air bersih ini atas dasar dari sekelompok dari masyarakat. Banyak penanaman tumbuhan kelapa sawit membuat sumber mata air bersih masyarakat menjadi semakin hampir habis keberadaannya. Kemudian masyarakat ingin membuat sebuah penampungan air bersih. Untuk itu dari pihak pemerintahan membantu masyarakat untuk mendirikan pengelolaan sumber air bersih yang menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu salah satu responden yaitu bapak Nasha selaku Sekertasis desa dapat keterangan-keterangan tentang pengelolaan sumber daya air bersih yang ada di desa. Beliau mengatakan sumber daya air bersih ini cukup lama sudah didirikan akan tetapi beliau tidak cukup mengetahui tentang sumber daya air ini karena beliau baru saja menjadi Sekertaris desa.

Dan beliau mengatakan juga Dalam pemberdayaan adanya membangun kesadaran dengan melakukan dialog, dalam hal ini agar masyarakat dapat menyadari akan pengetahuan yang mereka miliki dan saling menghargai akan kemampuan orang lain dan kearifan lokal yang ada di masyarakat, serta menciptakan dialog yang wajar

---

<sup>45</sup>Roni suherman, Kepala Desa Rimpian Kecamatan Lubuk batu jaya, Wawancara Pribadi, Jalan Besar Rimpian, 12 Juni 2017

dengan anggota masyarakat untuk dapat belajar satu sama lain, sehingga masyarakat dapat bergerak secara bersama-sama untuk mencapai yang lebih maju.<sup>46</sup>

Hasil wawancara oleh bapak Roni Suherman Kepala Desa Rimpian Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan kepada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. untuk meraih keberhasilan itu, pemberdayaan dapat melakukan pendekatan dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat.

Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan pemberdayaan untuk menentukan perencanaan pemberdayaan(tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) dalam keterlibatan sasaran dalam tahapan perencanaan ini merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pemberdayaan.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bapak pengurus dan pengelola sumber air bersih beliau mengatakan sistem pengurusan dari pengelolaan sumber daya air bersih ini pertama kali dalam sistem pemilihan dai pihak desa serta perangkatnya, karena ini

---

<sup>46</sup>Nansha, Sekertaris Kepala Desa Rimpian Kecamatan Lubuk batu jaya, Wawancara Pribadi, Jalan Besar Rimpian, 13 Juni 2017

<sup>47</sup>Roni suherman, Kepala Desa Rimpian Kecamatan Lubuk batu jaya, Wawancara Pribadi, Jalan Besar Rimpian, 12 Juni 2017



untuk pertama kalinya dan setelah itu sistem pengurus di pilih dari hasil musyawarah masyarakat sehingga masyarakat lain juga bisa terlibat dengan kegiatan ini.

Dan beliau mengatakan Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber air bersih ini adalah hal yang baik untuk masyarakat, karena adanya pemberdayaan ini menumbuhkan rasa akan partisipasi masyarakat menjadikan masyarakat yang mandiri tanpa terjadi ketergantungan dengan pihak luar. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai seorang yang menjadikan pokok permasalahan dan menjadi yang terutama, melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan, sehingga kegiatan pemberdayaan ini membuat masyarakat menumbuhkan rasa partisipasi yang tinggi dan mengembangkan potensi masyarakat.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu salah satu responden yaitu bapak Rizal Ma'na yaitu Penjaga pengelola dan penampungan air bersih dapat keterangan-keterangan tentang pengelolaan sumber daya air bersih yang ada di desa. Beliau mengatakan sumber daya air bersih ini cukup lama sudah didirikan akan tetapi beliau tidak cukup mengetahui tentang sumber daya air ini karena beliau baru saja menjadi kepala desa.

Namun beliau mengatakan bahwasannya pemberdayaan masyarakat ini sangat penting bagi masyarakat karena adanya pemberdayaan ini masyarakat bisa jauh lagi mendapatkan pengetahuan yang lebih maju dan membuat kreatif masyarakat

---

<sup>48</sup>Sumardi, Pengurus dan Pengelola Sumber Air Bersih Desa Rimpian, Wawancara Pribadi, Jalan Lubuk Batu Jaya Kelurahan Rimpian, 15 Juni 2017

bagaimana penting sumber daya air bersih yang menjadi sumber kehidupan masyarakat. Pemberdayaan ini menjadikan masyarakat rasa tumbuh yang kuat akan partisipasi yang kuat dan rasa tumbuh solidaritas yang maju dan berkembang.

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi pembangunan yang berasal dari unsur manusia dengan segala aktivitasnya. Dalam proses pembangunan masyarakat, sumber daya manusia tidak hanya dilihat perannya dari aspek ekonomi, tetapi aspek non ekonomi dilihat dari segi ekonomi yang sempit sumber daya manusia dapat ditafsirkan sekedar sebagai bagian dari faktor produksi, sehingga dapat diperlakukan sebagai sekedar objek, padahal dalam proses perubahan yang terjadi faktor manusia menjadi aktor utama, sehingga dapat sesungguhnya juga merupakan subjek pembangunan.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, yaitu masyarakat yang meningkat air bersih yaitu bapak Muhammad Irvan didapatkan informasi bahwa selama pelaksanaan program pembangunan sumber air bersih di desa rimpian kecamatan lubuk batu jaya lebih di dominasi oleh pembangunan dalam bidang fisik.pelaksanaan pembangunan bidang fisik yang dilaksanakan didesa rimpian kecamatan rimpian dilakukan dengan pihak pemerintah saja dan hanya sebagian masyarakat saja yang ikut terlibat.

Pemberdayaan memiliki makna kesetaraan, adil dan demokratis tanpa adanya tekanan atau dominasi dalam suatu komunitas atau masyarakat. perbedaan

---

<sup>49</sup>Rizal Ma'na, Penjaga Pengurus dan Pengelola Sumber Air Bersih Desa Rimpian, Wawancara Pribadi, Jalan Sungai Lala Keluraan Rimpian, 18 Juni 2017

karakter dan kemampuan individu adalah suatu keniscayaan. namun, setiap individu memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. realitas kesetaraan dan perbedaan individu ini menjadi prinsip dalam melakukan pemberdayaan. Dengan demikian pemberdayaan merupakan proses peningkatan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.<sup>50</sup>

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Bantuan technical assistance jelas mereka perlukan, akan tetapi bantuan tersebut harus mampu membangkitkan prakarsa masyarakat untuk membangun bukan sebaliknya justru mematikan prakarsa. Dalam hubungan ini, kita dituntut menghargai hak-hak masyarakat. Hak untuk menentukan sendiri untuk memilih apa yang terbaik bagi masyarakat, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Irvan Muhammad, Masyarakat Desa Rimpian Kecamatan Lubuk batu Jaya, Wawancara Pribadi Jalan B Rimpian, 19 Juni 2017

<sup>51</sup> Ansor Rasyidin, Masyarakat Desa Rimpian Kecamatan Lubuk batu Jaya, Wawancara Pribadi Jalan Rimpian, 20 Juni 2017

### **C. Faktor-Faktor Penghambat dan Kendala Masyarakat dalam Mengelola Sumber Air Bersih**

Pembangunan di desa rimpian kecamatan lubuk batu jaya ini masyarakat hanyalah merupakan manipulation sesuai dengan teori Arstein yang menyatakan bahwa masyarakat tidak terlibat langsung dalam suatu pembangunan, masyarakat hanya sebagai anggota dalam berbagai lembaga, tidak adanya peran yang nyata karena hanya diselewengkan. Pembangunan yang seharusnya melibatkan masyarakat langsung untuk menjaga dan menikmati hasil dari pembangunan tersebut namun kenyataan di lapangan hanyalah sebagai manipulasi, pembangunan yang dilakukan banyak menggunakan tenaga tukang masyarakat tidak pernah dilibatkan dan diberikan informasi tentang hak-hak serta tanggung jawab terhadap pembangunan yang tujuannya untuk kepentingan bersama.

Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan gotong royong dalam upaya untuk mengelola air bersih yang dilakukan masyarakat sebenarnya itu terjadi karena inisiatif masyarakat di desa rimpian karena sesuai dengan kebutuhan bukan berdasarkan kesadaran ataupun bukan karena masyarakat dilibatkan sehingga kegiatan gotong royong tersebut melemah, partisipasi masyarakat kurang terdorong akibat pembangunan yang tidak tepat sasaran, masyarakat merasa tidak dilibatkan.

2. Kurangnya perhatian terhadap pengelola sumber air bersih sehingga masyarakat merasa kecemburuan sosial maka masyarakat kurang perhatian untuk menjaga dan mengelola sumber air bersih yang sudah dibangun oleh unit pelaksanaan teknis karena adanya akitifitas, membuat pengelola sumber air bersih terbangun sia-sia.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Rimpian tentang pengelolaan sumber air bersih tersebut, membuat masyarakat takut dengan memperbaiki selang yang mengalir kerumah warga kekhawatiran masyarakat akan rusak dan mereka tidak mengetahui cara memperbaikinya deng seperti apa yang telah dibuat sperti awal.

Dari atas bisa jelaskan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk mengelola air bersih di desa rimpian ini dilihat dari ketidak ikut sertaan masyarakat dalam bentuk gotong royong yang dilakukan jika ada kerusakan pada saluran utama sumber mata air bersih keseluruh tempat masyarakat Desa Rimpian.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil peneitian dan wawancara dari masyarakat Desa Rimpian bahwa adanya faktor penyebab rendahnya perhatian dari masyarakat didesa rimpian kecamatan lubuk batu jaya kabupaten indragiri hulu salah satunya adalah kurangnya regulasi dimana pendamping atau penggerak masyarakat yang telah ditunjuk untuk menggerakkan masyarakat dalam mengelola sumber air bersih di desa rimpian.

---

<sup>52</sup>Roni suherman, Kepala Desa Rimpian Kecamatan Lubuk batu jaya, Wawancara Pribadi, Jalan Syahbuddin Keluraan rimpian, 20 juni 2017

Penggerak masyarakat yang telah ditunjuk jarang sekali mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam mengelola atau menjaga sumber air bersih yang dibangun oleh unit pelaksana teknis. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat untuk menghimbau atau memberitahu tujuan pembangunan kesejahteraan masyarakat, sehingga menyebabkan melemahnya sistem pengelolaan pembangunan sumber daya air bersih tersebut.<sup>53</sup>

Hasil dari wawancara masyarakat oleh bapak Ansor beliau menyatakan adanya kegiatan melibatkan warga karena dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi sendiri dilakukan pada input, proses (pemantauan atau monitoring) dan juga pada hasil.

Kemudian adanya komunikasi yang terjalin dengan baik terhadap masyarakat karena masyarakat sudah dapat dianggap ‘mandiri’, tetapi tidak jarang terjadi karena pemberdayaan yang dilakukan sudah berjalan lancar dan sudah cukup lama membuat masyarakat juga ada yang masih saling tidak berkomunikasi. Meskipun kegiatan pemberdayaan masyarakat sudah cukup lama, maka dari itu dari tim penggerak tetap melakukan kontak meskipun tidak selalu rutin dan kemudian secara perlahan-lahan

---

<sup>53</sup>Sumardi, Pengurus dan Pengelola Sumber Air Bersih Desa Rimpian, Wawancara Pribadi, Jalan Besar Rimpian, 20 Juni 2017

mengajak kembali masyarakat yang sudah mulai bosan agar pengelolaan sumber daya air bersih bisa berjalan lama hingga anak-anak masyarakat juga bisa menikmati.

Dilihat dari tingkat kepedulian atau dukungan partisipasi dari masyarakat sangat minim di karenakan tidak adanya himbau atau mengajak masyarakat agar mengelola sumber daya air bersih yang sudah dibangun, adanya kepentingan individu-individu, adanya pembanguna yang kurang startegis dimana sumber air bersih yang sering kali kekeringan saat musim kemarau yang begitu lama yang berdampak pada masyarakat.<sup>54</sup>

Sistem penyediaan air bersih di Kabupaten Indra Giri Hulu ditangani oleh Sistem PDAM dan Sistem Swakelola Masyarakat dalam bentuk lembaga Unit Pengelola Sarana atau Kelompok Pengelola Sarana (UPS/KPS) di tingkat desa kelompok. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), ditegaskan bahwa penyelenggara (pengelola) SPAM dapat dilakukan oleh BUMN, BUMD/PDAM, Koperasi, Badan Usaha Swasta (BUS) dan Masyarakat Pengelola Air minum. Oleh karena itu pengelolaan air bersih perdesaan melalui Unit Pengelola Sarana atau Kelompok Pengelola Sarana ditingkat desa/kelompok masyarakat telah diakui dan wajib dikelola secara mandiri untuk menjamin keberlanjutan fungsi penyediaan air bersih bagi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil pengamatan dari tahun 2009-

---

<sup>54</sup>Ansor Rasyidin, Masyarakat Desa Rimpian Kecamatan Lubuk batu Jaya, Wawancara Pribadi Jalan Besar Rimpian, 21 Juni 2017

2011 kinerja pengelolaan air bersih perdesaan di Kabupaten Indra Giri Hulu melalui Unit Pengelola Sarana atau Kelompok Pengelola Sarana cenderung menurun. Hal ini diakibatkan banyaknya permasalahan yang dihadapi pengelola seperti makin sering terjadi pergiliran pendistribusian air bersih ke masyarakat, pemakaian air bersih masyarakat yang kurang efisien, pemahaman masyarakat tentang air bersih tidak mendukung pengembangan air bersih, persepsi masyarakat yang keliru masih menganggap bahwa air bersih adalah benda sosial, belum jelasnya legalitas kelembagaan UPS/KPS, pengelola UPS/KPS belum bisa bekerja optimal karena rendahnya pendapatan, minimnya SDM (sumber daya manusia) pengelola UPS/KPS, serta minimnya komitmen aparatur desa dalam peningkatan kinerja UPS/KPS. Dampak dari menurunnya kinerja adalah terganggunya fungsi penyediaan air bersih di desa setempat, dapat menimbulkan konflik antar kelompok antar desa, menurunnya derajat kesehatan masyarakat, sarana prasarana air bersih yang telah terbangun tidak terkelola dengan baik dan

akan makin sulit merealisasikan target Millenium Development Goals (MDGs) 2015. Target MDGs pada tahun 2015 diharapkan 75% penduduk Provinsi Bali sudah dapat mengakses pelayanan air minum yang layak (DPU Provinsi Bali, 2010). Melihat permasalahan yang terjadi dalam penyediaan air bersih perdesaan di Kabupaten Buleleng, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UPS/KPS yang hasilnya dapat memberikan kontribusi pemecahan masalah guna pembenahan UPS/KPS dalam menyediakan air bersih bagi



masyarakat setempat yang memenuhi 3 aspek pelayanan yaitu kuantitas, kualitas dan kontinuitas dan guna mendukung pencapaian target MDGs tahun 2015

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari peneliti serta uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa rimpian kecamatan lubuk batu jaya kesadaran masyarakat masih tergolong rendah untuk ikut berpartisipasi melakukan kegiatan gotong royong salah satu identifikasi karena masyarakat sangat sedikit dalam memperdulikan dari penampungan sumber air bersih akibat kesibukan pekerjaan mereka sehingga sulit ikut serta dalam pemeliharaan sumber air bersih yang ada di Desa Rimpian.

Pemberdayaan masyarakat di desa rimpian ini sangat penting bagi masyarakat agar masyarakat menumbuhkan kembali rasa kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memelihara pengelolaan sumber air bersih menjadi terawat sehingga bisa bertahun-tahun tetap berjalan dan tetap berjalan hingga anak-anak masa depan di Desa Rimpian tersebut

Selain itu faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya perhatian masyarakat karena tidak ada dorongan dari pendamping atau penggerak masyarakat yang telah terpilih sebagai pengelola dari sumber air bersih dimana penggerak harunya mengajak dan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan air bersih.

Pengelolaan sumber daya air dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara konservasi dan pendayagunaan, antara hulu dan hilir, antara pemanfaatan air permukaan dan air tanah, serta antara pemenuhan kepentingan jangka pendek dan kepentingan jangka panjang. Dalam hal ini pembangunan ketersediaan air baku berskala kecil akan lebih diutamakan agar rakyat kecil lebih dapat menikmatinya. Prioritas utama pada pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga terutama di wilayah rawan defisit air, wilayah tertinggal, dan wilayah strategis.

Pengendalian daya rusak air terutama diarahkan untuk penanggulangan banjir dengan menggunakan pendekatan vegetatif melalui konservasi sumberdaya air dan pengelolaan daerah aliran sungai. Peningkatan partisipasi masyarakat dan kemitraan di antara stakeholders terus diupayakan tidak hanya untuk kejadian banjir, tetapi juga pada tahap pencegahan serta pemulihan pasca bencana. Penanggulangan banjir haruslah sudah diutamakan, demikian pula pengelolaan bencana kekeringan.

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan sumberdaya air secara terpadu ada tiga kriteria utama yang dijadikan acuan, yaitu efisiensi ekonomi. Dengan meningkatnya kelangkaan air dan sumberdaya keuangan, dan dengan sifat sumberdaya air yang tersedia secara terbatas dan mudah tercemar, serta semakin meningkatnya permintaan maka efisiensi ekonomi penggunaan air sudah harus menjadi perhatian. Selanjutnya keadilan. Air adalah salah satu kebutuhan dasar kehidupan, oleh sebab itu maka semua orang perlu mempunyai akses terhadap air yang mencukupi baik secara kuantitas maupun kualitas untuk mempertahankan

kehidupannya. Dan yang ketiga keberlanjutan (sustainability) lingkungan dan ekologi. Penggunaan sumberdaya air haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengorbankan kepentingan generasi yang akan datang terhadap air.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat di Desa Rimpian hendaknya untuk lebih mengedepankan kepentingan bersama dan lebih meningkatkan kegiatan gotong royong yang sudah ada agar pengelolaan sumber air bersih bisa berjalan baik dan berkelanjutan.
2. Bagi pendamping dan penggerak masyarakat yang dipilih untuk mengajak masyarakat di desa rimpian menjaga dan mengelola sumber air bersih agar lebih baik dan memperhatikan kebutuhan masyarakat Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya akan pentingnya air bersih dan tidak sulit lagi mencari sumber air bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

### Bersumber dari buku:

Anwas, 2010, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Jakarta: Balai Pustaka

Aziz Muslim, 2009, *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras Kompleks POLRI Gowok Blok D 2 No 186.

Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarata: Prenada Media Group.

Burhan Bungin, 2006, *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradikma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.

Budiman chandra, 2012, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: EGC, Erlangga.

Fachruddin M. Mangunjaya, 2010, *Konservasi Alam Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hany Hikmat, 2004, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press.

Kodoatie, 2002, *Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Era Otonomi Daerah*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Lukman Hakim Dkk, 1999, *Sosiologi*, Bandung: Grafindo Media Pratama.

Lexy J Moleong, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulia Ricki, 2005, *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Idiologi Sampai Tradisi*, Bandung: Remai & Rosdakarya.

Republik Indonesia, 2014, "Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Sumber Daya Air" dalam S.F. Marbun, *Pengelolaan Sumber Daya Air* Yogyakarta: liberty.

Siti Amanah, 2014, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan daya saing*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia

Soetomo, 2012, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekidjo, 2011, *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Suderman M, 2001, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Surpadan Dadang, 2009, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ulber Silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.

Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Pernada Media Group.

#### **Bersumber dari buku terjemahan:**

Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *KBBI Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.

#### **Bersumber dari http :**

[www.airbersih.org](http://www.airbersih.org) diakses pada 2017 20:00 Mei

Www.Masyarakat Islam.di akses pada 12 2017 19:00 Juli

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas**

Nama : Mahfush Syahputra Saragih  
TTL : Rimpian, 10 Mei 1995  
Asal Daerah : Rimpian, Lubuk Bata Jaya  
Alamat : Jl. Besar Rimpian Dusun III, Lubuk Batu Jaya  
No. HP : 0822-7392-5173

### **B. Pendidikan**

Tahun 2001- 2007 : SDN 017 Lubuk Batu Tinggal  
(Lulus dan Berijazah)  
Tahun 2007- 2010 : SMPN 01 Sungai Lala  
(Lulus dan Berijazah)  
Tahun 2010- 2013 : MA Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah 26 Tinnokah  
(Lulus dan Berijazah)  
Tahun 2013 - Sekarang : S1 UIN Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat  
Islam

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus LDK Al-izzah Uin SU periode 2014-2015
2. Ketua Kabid. Agama FORMASI ( Forum Mahasiswa  
Sipispis ) Periode 2015-2017
3. Ketua IPA ( Ikatan Pelajar Al-washliyah ) Kec. Sipispis  
2011-2013
4. Pengurus Wilayah GPII Sumut periode 2015-2018

**Medan, 08 November 2017**

**Mahfush Syahputra Saragih  
NIM: 13133017**

## Daftar Wawancara Dengan Kepala Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya

### Kabupaten Indra Giri Hulu

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya penampungan sumber air bersih?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pembangunan sumber air bersih ini dibangun?
3. Berapakah jumlah anggota yang ikut dalam kepengurusan pengelolaan sumber air bersih?
4. Bagaimana pemilihan anggota pengurus dan penjaga penampungan sumber air bersih?
5. Adakah kendala setelah dibangun pengelolaan sumber air bersih?
6. Apakah masyarakat pernah merasa resah setelah pemabnguan sumber air bersih ini sudah berjalan cukup lama?

### Daftar Wawancara Dengan Pengurus Penjaga Pengelola Sumber Air Bersih

1. Sudah berapa lama bapak menjadi pengurus pengeloalaan sumber air bersih?
2. Bagaimana sistem pemilihan anggota pengurus yang dilakukan?
3. Berapakah anggota pengurus dan berapakah masa jabatan untuk pengurus pengeloan sumber air bersih?
4. Apa saja upaya yang dilakukan pengurus untuk agar pengelolaan ini berjalan lancar dan tetap terjaga?
5. Bagaimana sistem penjaga dari pengeloan sumber air bersih?
6. Apa saja kendala untuk mengurus pengelolaan sumber air bersih?



7. Bagaimanakah komunikasi antar organisasi masyarakat dengan pengurus pengelolaan sumber air bersih?

#### Daftar Wawancara Dengan Masyarakat Desa Rimpian

1. Sudah berapa lama bapak menikmati sumber air bersih?
2. Bagaimana pendapat bapak terhadap pengelolaan sumber air bersih?
3. Apa faktor sesungguhnya yang membuat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sumber air bersih?
4. Apa harapan bapak tentang masyarakat terhadap pengelolaan sumber air bersih?

Foto kantor utama air bersih





Penampungan air yang akan di kelola dan perbaikan pipa yang rusak untuk di salurkan ke masyarakat.







Struktur desa dan foto ketika ada pembekalan pemelirahan air bersih

